

Fund Fact Sheet Paket Investasi Simponi Likuid Plus
Profil DPLK BNI

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didirikan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Surat Keputusan Direksi pada tanggal 6 September 1993 dan telah mendapatkan pengesahan pada tanggal 28 Desember 1992 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Tujuan Investasi

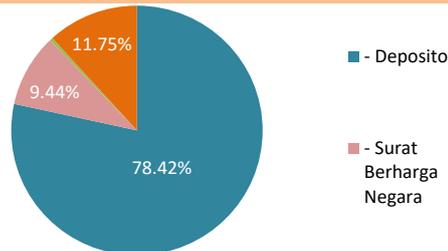
Untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan hasil investasi yang optimal melalui alokasi aset investasi pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang dan instrumen Obligasi yang dikelola dengan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang ada.

Profil Risiko Paket Investasi

Tipe Risiko : Konservatif
Tingkat Risiko : Rendah

Kebijakan Investasi

75% dari nilai aset pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang dan 25% dari Obligasi

Alokasi Aset :

Top 5 Holdings

Deposito :	Obligasi :
Bank BNI	Surat Berharga Negara
Bank BTN	PLN
Bank BRI	Bank BRI
Bank Mandiri	Sarana Multiraya
BPD Jabar & Banten	Pegadaian

*) DP (Deposito), OB (Obligasi), SKK (Sukuk), SBN (Surat Berharga Negara), RD (Reksadana)

Kinerja Per 31-Jan-20

Paket Investasi	30 hari	3 bulan	6 bulan	1 Tahun
BNI Simponi Likuid Plus	0.69	1.91	3.88	8.07
Benchmark *)	0.46	1.39	2.81	5.70

*) 75% TD 1 Mo, 3 Mo, 6 Mo SOE Banks dan LGOE Banks & 25% 5Y SBN YTM

Market Outlook

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 22-23 Januari 2020 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 5,00%, suku bunga Deposit Facility sebesar 4,25%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 5,75%. Kebijakan moneter tetap akomodatif dan konsisten dengan prakiraan inflasi yang terkendali dalam kisaran sasaran, stabilitas eksternal yang terjaga, serta upaya untuk menjaga momentum pertumbuhan ekonomi domestik. Strategi operasi moneter terus ditujukan untuk menjaga kecukupan likuiditas dan mendukung transmisi bauran kebijakan yang akomodatif. Inflasi Januari tercatat 2,68% y-y atau 0,38% m-m (sebelumnya: 2,59% y-y; 0,34% m-m) didorong oleh kenaikan Pangan, Minuman, dan Tembakau sebesar 1,62% m-m. PMI Indonesia di bulan Januari terus memburuk menjadi 49,3 (sebelumnya: 49,5), didukung oleh melemahnya kondisi permintaan dengan pesanan dari dalam dan luar negeri turun di bulan Januari. Melanjutkan inflasi yang lebih rendah dan kontraksi dalam jumlah PMI menandakan perlambatan ekonomi Indonesia yang sedang berlangsung. Kami melihat perubahan pola konsumsi menunjukkan angka inflasi yang lebih rendah lagi. Mewarnai awal tahun ini dengan pembunuhan besar-besaran terhadap seorang jenderal Iran sementara berurusan dengan proses pemakzulan di dalam negeri, presiden AS Donald Trump menambak berita utama dengan menandatangani kesepakatan perdagangan Fase 1 dengan China minggu ini. Perjanjian tersebut memungkinkannya Tn. Trump untuk menegaskan keuntungan dari apa yang ia lihat sebagai negosiasi zero-sum. Memang, janji China untuk membeli lebih banyak barang AS, memberikan perusahaan Amerika lebih banyak akses pasar, dan menegakkan perlindungan yang lebih ketat untuk kekayaan intelektual, sementara sebagian besar tarif yang diberlakukan sejak 2018 tetap berlaku mungkin tampak seperti kapitulasi. Tetapi dibandingkan dengan permintaan AS untuk memulai perang dagang (USD200milyar dalam pengurangan defisit perdagangan bilateral pada tahun 2019, perubahan besar pada subsidi untuk industri, berurusan dengan keamanan siber), fase 1 nyaris tidak menyentuh permukaan akan hal tersebut. Kesepakatan perdagangan Fase 1 yang ditandatangani pada 15 Januari telah menurunkan beberapa tarif AS dan membalikkan penunjukan China sebagai manipulator mata uang. Yuan Tiongkok telah memulihkan sebagian besar depresiasi yang terjadi setelah Presiden AS Donald Trump membatalkan pembicaraan perdagangan pada Mei 2019 dan memulai perang tarif lainnya. Harga obligasi di pasar surat utang Indonesia ditutup melemah pada perdagangan hari terakhir pekan lalu. Hampir semua tenor SUN mengalami kenaikan yield pada kisaran 3 - 6 bp di sepanjang kurva, dimana yield SUN bertenor 10 tahun naik 3 bp ke level 6,65%. Nilai tukar Rupiah menguat pis ke level IDR13.655/USD pada hari Jumat, dari posisi penutupan hari sebelumnya di level IDR13.657/USD. Potensi koreksi harga lanjutan di pasar surat utang Indonesia masih cukup terbuka dalam waktu dekat ditengah meningkatnya tekanan eksternal. Tekanan di pasar global semakin meningkat ditengah meningkatnya kekhawaran terhadap penyebaran virus corona yang dapat mempengaruhi perekonomian global. Sementara itu, data personal income dan personal spending AS bulan Desember 2019 tercatat lebih rendah dari bulan sebelumnya. Beberapa hal ini mendorong pelaku pasar global untuk masuk pada aset – aset yang lebih aman dan mengurangi permintaan pada aset – aset yang lebih berisiko. Meningkatnya tekanan di pasar global ini diperkirakan juga akan membuka peluang koreksi harga lanjutan di pasar surat utang Indonesia awal pekan ini. Namun demikian, disisi lain, potensi kenaikan yield secara signifikan diperkirakan dapat dibatasi oleh adanya katalis positif dari dalam negeri setelah lembaga pemeringkat Japan Credit Rang Agency menaikkan peringkat utang Indonesia dari BBB menjadi BBB+ akhir pekan lalu. Data inflasi Indonesia bulan Januari 2020 yang akan dirilis hari ini diperkirakan juga akan menjadi fokus perhatian pelaku pasar.

Disclaimer

Dokumen ini disiapkan oleh DPLK BNI hanya untuk kepentingan penyampaian informasi. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja DPLK BNI.

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
Gedung BNI Lantai 24, Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta Pusat 10220,
Telp. (021) 5704223, 5728274, Facs (021) 2510175, Email dplk@bni.co.id